

ARTIKEL

Peran PTKI dalam Menumbuhkan Sikap Moderat bagi Mahasiswa

Makalah ini disusun guna memenuhi salah satu tugas mata kuliah Ilmu Kalam

Dosen Pengampu: Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A.

Dosen Asisten: Wahyu Nugroho, M.H.



Disusun oleh:

Rizky Ramadhan (12102007)

KELAS 3A

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK

2022

Peran PTKI dalam Menumbuhkan Sikap Moderat bagi Mahasiswa

Abstrak

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara menganalisis tentang Peran dari Perguruan Tinggi Keislaman dalam menanamkan sikap moderasi kepada mahasiswa, dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif, dimana data data yang di dapatkan dan di kumpulkan mengutip dari artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian di analisis dan di jadikan sebagai suatu tulisan atau kajian yang deskriptif. dan hasil daripada penulisan ini adalah, bahwa memang banyak sekali kasus radikalisasi di dunia perkampusan akan tetapi sudah banyak juga mahasiswa yang sadar akan dampak buruk dari sikap Intoleransi ini dan jika di presentasikan perbandingan antara mahasiswa yang memahami tentang moderasi ini lebih banyak dari pada mahasiswa yang tidak memahami arti dan definisi dari moderasi ini, selain itu sudah banyak juga upaya dari dari pata kampus dalam menumbuhkan sikap Moderat bagi para mahasiswanya.

Kata Kunci: Kampus, Radikalisasi, Intoleransi, Mahasiswa, Moderasi

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara majmuk yang memiliki banyak sekali keberagamannya dari Sabang sampai Maroke dari segi suku, budaya dan agamanya, hal inilah yang menjadi ciri khas dari Indonesia, namun di sisi lain kelebihan ini juga menjadi permasalahan bagi Bangsa Indonesia, dan jika di biarkan permasalahan ini akan menjadi Bomberang bagi Bangsa Indonesia. Lalu apakah mungkin Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai Institusi Pendidikan Mampu mengembangkan pola pikir Moderasi Beragama pada generasi Bangsa?(Arifin, 2019)

Pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban yang tepat karna seperti yang kita tahu bahwa Negara Indonesia sedang mengalami krisis Moderasi yang di akibatkan ketidak sinkronisasi antara pemikiran Liberalisme dan orang yang kaku terhadap agama (Fanatisme) sehingga hal inilah yang dapat merusak kemajemukan Bangsa Indonesia.

Citra perguruan tinggi agama mulai di pertanyakan mengenai permasalahan penanaman sikap moderasi beragama yang terjadi pada para Generations of change (Mahasiswa), hal ini terjadi karena adanya

kasus Radikalisme di lingkungan Perguruan Tinggi Agama. Penggunaan cadar, Kajian-kajian di Masjid Kampus serta penolakan diskusi terhadap kaum yang berbeda selalu terjadi di lingkungan Kampus (Dr. Hasyim Muhammad & Naili Ni'matul Illiyyun, 2022)

Badan Intelijen Negara (BIN) menyebut 39,44 pelajar di 15 provinsi Indonesia terpapar paham radikal. Hal ini didukung oleh penelitian Alvara Research Center pada tahun 2017 yang mengumumkan kecenderungan intoleransi di kalangan Mahasiswa. LIPI menemukan radikalisasi di kampus dilaksanakan oleh organisasi kampus melalui Perekrutan Anggota (setara tahun 2019). Hal inilah yang menjadi krisis Moderasi beragama di Indonesia terlebih lagi dunia kampus yang seharusnya bertanggung jawab malah menjadi sarang dari pemahaman Radikal. (Arifin, 2019)

Oleh karena itu dengan segala pertimbangan penulis berkeinginan untuk membahas tentang krisisnya moderasi beragama di Indonesia dan melakukan penelitian tentang membangun sikap moderat terhadap para Mahasiswa yang berperan sebagai Generations of change.

Metode

Penulis menggunakan Metode Kualitatif karna penulis melakukan penganalisisan kemudian menginterpretasi hasil data yang telah di research, kemudian Metode Deskriptif karna penulis memaparkan fenomena permasalahan yang sedang terjadi, adapu metode analitis karna penulis menjawab semua isu permasalahan menggunakan data yang telah di analisis, dan Metode Normatif karna ada aturan hukum yang bersangkutan dengan isu yang sedang di bahas oleh penulis, serta penulis menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan data dari beberapa jurnal, buku, serta berita yang membahas tentang kasus radikalisme dan moderasi beragama untuk memperkuat dan memperjelas hasil penelitian serta memperkaya Bahasa penulisan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi dari Moderasi

Kata Moderasi berasal dari Bahasa arab yaini *وسط* yang artinya tengah atau moderat, hal ini sejalan dengan pemikiran Agama Islam dalam mengambil Tindakan selalu mengambil hal yang positive dan

berdampak baik. (Yusuf, 2019). Sedangkan dalam buku *The Middle Path of Moderation in Islam* Muhammad Hasyim Kamali menjelaskan bahwa Moderate yang dalam Bahasa arab adalah “Washathiyah” tidak dapat di pisahkan dari dua sifatnya yaitu berimbang dan adil, berfikir moderat bukan berarti mengkompromikan tiang ushuliah ajaran agama yang diyakini demi menjunjung sikap moderat, moderat itu berarti confidence, right balancing, and justice, tanpa keseimbangan beragama maka moderasi beraga akan menjadi tidak efektif.(Priyantoro Widodo, 2019)

Moderasu merupakan Tindakan netral yang tidak terlalu memiliki pemahaman yang fanatic akan tetapi juga tidak terlalu liberalis, contoh dari moderasi ialah bersikap netral dan tidak meembanggakan suatu etnis di depan etnois lain dan juga mentolerir perbedaan di lingkungan.(Misrawi, 2010)

Pada dasarnya sikap moderasi berarti sikap netral yang berarti kita sebagai umat beragama tidak mencampur adukan agama kita dengan agama lain dan tetap bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan

Jika umat islam mengamalkan apa yang telah Allah perintahkan maka agama islam ini seutuhnya merupakan agama yang paling toleransi dan penuh akan perdamaian karna Allah telah memerintahkan hambanya untuk menjalani ibadahnya tanpa mmengganggu ibadah orang lain seperti yang di jelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Kafirun:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ,
لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ, وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ,
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ, وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا
أَعْبُدُ, لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak

pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Fenomena Radikalisasi di Lingkungan Sekolah Tinggi

Kasus Radikalisasi juga kerap terjadi di lingkungan kampus, salah satu peristiwa yang terjadi adalah kasus terdapatnya 5 dari 17 anggota radikalisasi berpendidikan sarjana dan tiga diantaranya merupakan lulusan Universitas Islam Negri (UIN). (Saifudin, 2011)

Sebelum itu, Mahasiswa dari salah satu UIN di Jakarta juga pernah terlibat dari kasus terorisme yang berhasil dilumpuhkan oleh pasukan Khusus, padahal Rektor dari salah satu universitas ini sering diundang untuk membahas tentang Pluralisme dan lucunya lagi padahal Kampus UIN Syarif Hidayatullah di kenal sebagai kampus yang liberal tapi masih banyak SDM di dalamnya yang kecolongan.

Banyak para pakar yang berspekulasi bahwa kebanyakan Mahasiswa yang di ajak untuk bergabung kedalam kelompok Radikalisme adalah mereka yg kurang dalam pengetahuan agamanya karna Mahasiswa yang seperti itu yang mudah untuk di Doktrin.

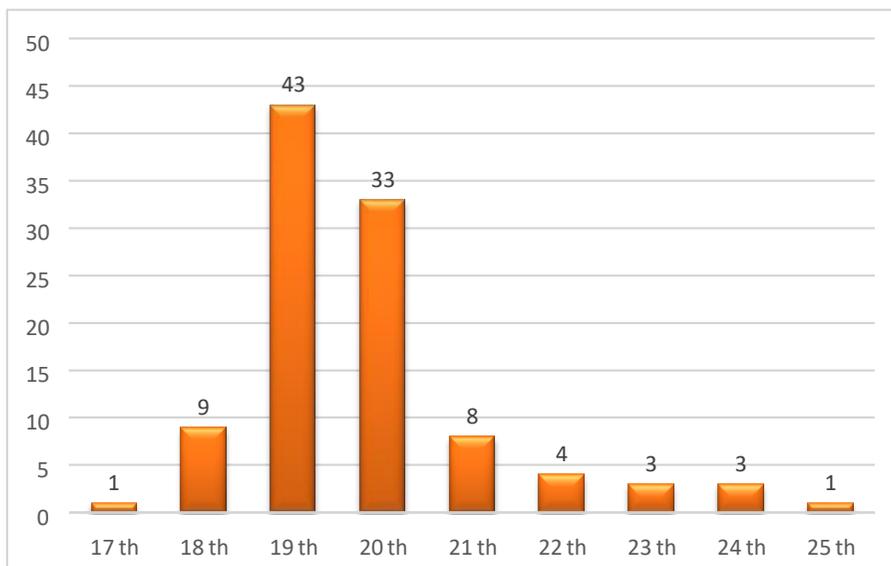
Litbang Departemen Agama tahun 1996 melaporkan hasil analisis mereka mengenai ada empat kampus yang mengalami peningkatan aktivitas Agama yaitu UI, UGM, Unair dan Unhas, bahkan di kabarkan kalau perguruan tinggi tersebut menjadi tempat yang strategis dalam perkembangan Islam yang fanatic dan radikall, dengan demikian Revivalisme Islam bukan muncul dari kampus-kampus yang berlatar belakang keagamaan melainkan hal tersebut tumbuh dari Kampus-kampus Sekuler (Saifudin, 2011)

Pemahaman Islam yang terlalu Fanatik di kalangan orang yang kurang memahami dasar ilmu Theologis menyebabkan kebutaan dalam bertindak, kenapa mereka mengincar kampus kampus Sekuler karna banyak mahasiswa yang mudah untuk di Doktrin untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak Nasionalis dan menyelimuti perkataan mereka dengan tuntutan agama, hal ini menjadi Problematika bagi kita para mahasiswa yang kurang mendalami arti Islam yang sebenarnya.

Padahal Islam ini merupakan Agama yang mengajarkan perdamaian dan toleransi akan tetapi karna adanya orang yang mengartikan ayat setengah setengah menyebabkan kesalahan penafsiran

dan sehingga timbulah pemikiran pemikiran Liberalisme yang mengarah kepada Radikalisme, jika iman kita yang lemah dan ilmu kita yang kurang maka kita akan mudah untuk terdoktrin oleh pemikiran pemikiran radikalisasi tersebut.

Gambar 1 merupakan data responden berdasarkan usia. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa responden berumur tujuh belas tahun ada satu orang atau 1%, umur delapan belas tahun ada Sembilan orang, umur Sembilan belas tahun ada empat puluh tiga orang, umur dua puluh tahun ada tiga puluh tiga orang, umur dua puluh satu tahun ada tiga puluh tiga orang, umur dua puluh dua tahun ada empat orang, umur dua puluh tiga dan dua puluh empat tahun ada tiga orang, dan umur dua puluh lima tahun sebanyak satu orang orang.



gambar 1 Data berdasarkan usia

Sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa bisa di ukur dari banyak pengukuran. Sedangkan untuk penelitian ini kami menggunakan instrument yang di kembangkan oleh(Nuraliah, 2020). Menurut beliau, pemahaman tentang moderasi beragama dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pemahaman toleransi, menolak kekerasan, komitmen Nasional dan mengakomodasi budaya lokal.

Berdasarkan tabel tersebut, Pemikiran moderasi beragama Mahasiswa mengarah ke hal positif. Jumlah 78,1% mahasiswa kurang setuju bahwa masyarakat lebih mengutamakan kepentingan kelompoknya dari pada kepentingan bersama, dan 21,9% mahasiswa setuju; 99% mahasiswa kurang setuju dengan perbuatan orang-orang yang menyebarkan media yang berisi non toleran untuk menghasut karena kecewa dengan pemahaman mereka yang berbeda dengan orang lain. Sejumlah 98,1% mahasiswa setuju dengan orang-orang yang tetap bekerja sama meskipun berbeda agama, suku, dan ras karena kita semua pada dasarnya adalah saudara setanah air. Dan sejumlah 98,1% mahasiswa setuju tentang penerapan agama yang harus seimbang antara dunia dan akhirat.

Upaya Mahasiswa dalam Menumbuhkan sikap Moderasi

Perguruan Tinggi di mata masyarakat adalah sebuah harapan dalam menciptakan bangsa yang Makmur itu mengapa kita sebagai generasi muda yang berperan sebagai garda terdepan dalam mewujudkan bangsa yang maju dan sejahtera haruslah melaksanakan kewajiban kita. (Nur Salamah & M Arief Nugroho, n.d.)

Karna pada dasarnya kita para Mahasiswa merupakan Agent of change, yang akan merubah nasib bangsa ini kedepannya, dan sudah semestinya kita harus menanamkan sikap toleransi dan memandang sebuah perbedaan itu merupakan kelebihan dari bangsa kita.

Selain itu kita yang berperan sebagai Agen Pembangunan yang berperan dalam menumbuhkan sikap toleransi kepada seluruh masyarakat Indonesia dengan cara memberikan penyuluhan dan edukasi kepada kaum-kaum yang awam.

Sebelum kita memberikan penyuluhan tentang pluralisme kepada kaum awam sudah seharusnya mahasiswa mengetahui dulu apa itu moderasi beragama dan juga harus peduli tentang dampak buruk dari adanya pemahaman pemahaman Radikalisasi. (Rijal et al., 2022)

Salah satu upaya yang dilakukan Mahasiswa Islam dalam penanaman moderasi ialah dengan belajar di Pondok Pesantren Mahasiswa, memang kerap kali Pondok Pesantren di pandang oleh kaum-kaum awam terlebih lagi yang non muslim sebagai tempat dalam penanaman sifat intoleran, padahal di Pondok Pesantren juga di

tanamkan bahkan di tekankan untuk bersifat toleransi, saya mengambil contoh dari kampus IAIN Pontianak

Di mana Salah satu prodi di kampus tersebut adalah studi agama agama di mana program studi ini membahas bukan hanya agama islam melainkan banyak agama yang ada di sini para mahasiswa di ajarkan untuk mengerti tentang kajian kajian theology di setiap kepercayaan sehingga mahasiswa Iain Pontianak bisa memahami cara dari beragama yang benar dengan penuh toleransi yang tetap dalam pedoman Al-Quran Selain itu banyak juga Kampus Kampus lain yang sering mengadakan seminar tentang moderasi beragama di mana seminar tersebut di hadirkan pakar pakar dari setiap agama dan banyak sekali mahasiswa yang aktif dalam mengkaji tentang perbedaan perbedaan dan keragaman dari segi agama

Adapun saya mengambil contoh dari salah satu pesantren mahasiswa di daerah Jawa yang di mana pesantren tersebut menanamkan sikap sikap moderasi beragama kepada mahasiswa dengan salah satunya banyak sekali memberikan pengajaran tentang toleransi selain itu ada juga praktek yang mereka lakukan dengan menanamkan sikap enterpeuner kepada para mahasiswa sehingga mahasiswa pun bisa berinteraksi dengan mereka yang berbeda dari segi agama akan tetapi tetap dalam kondisi yang saling betoleransi

. (Fanani et al., 2020)

Banyak sekali Upaya dari mahasiswa dalam menumbuhkan sikap yang Moderat dan tidak kalah banyak mahasiswa yang memahami tentang arti dari Nasionalis dari pada mahasiswa yang kaku dalam beragama dan fanatic garis keras terhadap alirannya.

Langkah utama dari mahasiswa ini adalah memperbaiki internal dari lingkungan kampus terlebih dahulu dengan mengajak orang orang di dalam kampus yang anti toleran untuk bisa menjadi orang yang Nasionalis dan harus bisa menerima perbedaan.

Kesimpulan

Moderasi memiliki arti Tengah atau tidak terlalu berfikir ke arah kanan dan tidak berfikir ke arah kiri maksudnya di sini adalah memahami agama dengan tidak terlalu bersikap fanatic sehingga menganggap bahwa agama yang di anut orang lain merupakan

keburukan dan menghardik mereka yang berbeda dengannya begitu juga tidak terlalu berfikir liberalism dengan menafsirkan sebuah ayat agama sesuai pemikirannya sendiri sehingga bis aterjadi kesalahan maksud

Banyak sekali fenomena Radikalisasi di dunia kampus yang menjadi permasalahan yang serius bagi Negara di karnakan kampus merupakan wadah bagi Mahasiswa yang berperan menjadi Agent of change jika para Mahasiswa ini berkembang menjadi orang orang yang intoleran maka akan berdampak buruk bagi Negara Indonesia. Akan tetapi banyak juga mahasiswa yang sadar akan dampak buruk dari Masalah Radikalisasi ini dan sudah banyak upaya dari kampus dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama salah satunya dengan melakukan penanaman sikap Nasionalis di Pesantren mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2019). *MODERASI BERAGAMA: DARI INDONESIA UNTUK DUNIA*.
- Dr. Hasyim Muhammad, M. A., & Naili Ni'matul Illiyyun, M. A. (2022). *Pengaruhutamakan Moderasi Beragama di PTKIN*. Rafi Sarana Perkasa.
- Fanan, M., Ma'arif, S., & Athoiful. (2020). *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa*. 7.
- Misrawi, Z. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan kebangsaan*. 13.
- Nur Salamah, & M Arief Nugroho, P. N. (n.d.). *Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan*.
- Nuraliah, A. (2020). *Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era*. 15.
- Priyantoro Widodo, K. (2019). *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*. 15.
- Rijal, M. K., Nasir, M., & Rahman, F. (2022). *Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa*. 10.
- Saifudin. (2011). *RADIKALISME ISLAM DI KALANGAN MAHASISWA*. XI.
- Yusuf, A. (2019). *Jurnal Pendidikan agama islam*. 15.